



Pengaruh Pujian dan Penyembahan terhadap Pertumbuhan Jemaat

Jefri Wungow^{a, 1*}, Fandy Oktovines Lidany^{b, 2}

^a Sekolah Tinggi Teologi Yestoya, Indonesia

¹ jefri246wungow@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 28 Desember 2020;

Revised: 20 Januari 2021;

Accepted: 31 Januari 2021.

Kata-kata kunci:

Pujian;

Penyembahan;

Pertumbuhan Gereja.

Keywords:

Praise;

Worship;

The Church Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan jemaat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan atau analisis korelasional dan analisis regresi melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Maranatha, Desa Sidomakmur, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan jemaat, yang dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,847 yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ (5%), dengan besar pengaruh 72%. Pujian dan penyembahan sangat penting dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan jemaat. Rekomendasi dari penelitian ini lebih pada upaya untuk meningkatkan kesadaran jemaat tentang makna dan pengaruh pujian dan penyembahan, bahwa hal tersebut merupakan faktor utama dan penting yang telah menyebabkan pertumbuhan kuantitas dan kualitas terjadi dalam gereja lokal dan kehidupan mereka, akan membuat pertumbuhan tersebut semakin lebih meningkat.

ABSTRACT

The Influence of Praise and Worship on the Growth of the Church. *This research was conducted with the aim of testing the influence of praise and worship on the growth of the church. The research method used in this study is quantitative method with correlational approach or analysis and regression analysis through measuring research variables by numbers and conducting data analysis with statistics. This research was conducted at pentecostal church in Indonesia (GPdI) Maranatha, Sidomakmur Village, Banggai Regency, Central Sulawesi. The results showed that there was an influence of praise and worship on the growth of the congregation, as evidenced by a significant correlation coefficient of 0.847 in the $\alpha = 0.05$ (5%), with a large influence of 72%. Praise and worship are very important and have a great effect on the growth of the church. The recommendations of this study are more on efforts to raise awareness of the congregation about the meaning and influence of praise and worship, that it is a major and important factor that has led to the growth of quantity and quality occurring in the local church and their lives, will make that growth even more increasing.*

Copyright © 2021 (Jefri Wungowa & Fandy Oktovines Lidany). All Right Reserved

How to Cite : Wungow, J., & Lidany, F. O. (2021). Pengaruh Pujian dan Penyembahan terhadap Pertumbuhan Jemaat. In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi, 1(1), 16–22. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/176>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pujian dan penyembahan kepada Tuhan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah ibadah yang di dalamnya melibatkan pengagungan kepada Tuhan yang dipercayai oleh manusia tersebut (Sitompul, 2020). Pribadi Tuhan Yesus Kristus menjadi pusat dari pujian dan penyembahan dalam ibadah Kristen (Johnson, 2011)

Pujian dan penyembahan adalah sarana sekaligus jalan bagi manusia dapat memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan, bahkan membawa manusia ke dalam suatu tingkat keakraban yang baru dan lebih tinggi dengan-Nya (Hinn, 1997). Manusia diberikan jalan melalui pujian dan penyembahan untuk mengekspresikan kebanggaannya memiliki Tuhan, menaikkan pengagungan dan pemujaan kepada Allah Pencipta, dan menaikkan ucapan syukurnya di hadapan Tuhan bagi kemuliaan-Nya. Ronee Paul mengatakan bahwa keberadaan atau eksistensi kita adalah menyembah Tuhan, dan hanya Tuhan. Begitu kita memahami makna ini, semua aspek hidup kita akan mengalami perubahan yang cepat dan radikal dalam hubungan dengan Tuhan (Paul, 2013).

Kehendak Allah, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru adalah sama, untuk menebus umat kembali kepada-Nya, untuk membawa mereka kembali ke tujuan mereka yang sebenarnya, yaitu persekutuan dengan Dia. Tuhan telah menciptakan kita, menyelamatkan kita, menebus kita, dan Ia bahkan merancang cara kita untuk menghampiri-Nya (Nainggolan, 2020). Penyembahan adalah proklamasi bahwa kita telah dilepaskan dari dosa kita, dari luka-luka kita, dari kehinaan kita. Segala hal yang Allah kerjakan dalam kita, baik itu membebaskan kita dari dosa atau menyembuhkan kita, tanggapan kita adalah penyembahan. Segala sesuatu yang telah Allah lakukan, hanya ada satu kesimpulan: penyembahan adalah hak yang wajib diberikan kepada-Nya (Hinn, 1997).

Namun, dewasa ini tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak gereja yang tidak memahami bahkan tidak menyadari adanya pengaruh signifikan pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan jemaatnya (Lontoh, 2016). Gereja tidak menempatkan pujian dan penyembahan pada posisi yang tepat dan seharusnya. Jemaat awam hanya memahami pujian sebagai lagu yang bertempo cepat, dan penyembahan sebagai lagu yang bertempo lambat. Kebanyakan jemaat tidak mengerti bahkan masa bodoh terhadap posisi pujian dan penyembahan dalam kehidupan berjemaat di gereja lokalnya, maupun dalam kehidupan kesehariannya sebagai pengikut Kristus.

Jemaat dalam kehidupan di gereja lokalnya (berjemaat), pujian dan penyembahan hanya dianggap sebagai liturgi ibadah yang harus dilalui dalam kegiatan peribadahan, dan pada akhirnya (sangat disayangkan) pujian dan penyembahan dianggap sebagai beban karena tidak dilakukan dengan sikap hati yang tulus untuk memuji dan menyembah-Nya. Jemaat dalam kehidupan kesehariannya sebagai pengikut Kristus, tidak memahami dan tidak menyadari bahwa ada kuasa di balik pujian dan penyembahan. Jemaat lupa bahkan mungkin acuh tak acuh akan kisah Yosua dan bangsa Israel dalam merebut kota Yerikho dan kemenangan yang diraih. Jemaat lupa akan kisah Paulus dan Silas yang keluar dari penjara dengan cara yang ajaib lewat pujian dan penyembahan. Ketika menjalani kehidupan yang penuh pergumulan, mereka tidak menyediakan tempat dan kesempatan bagi pujian penyembahan dalam melaksanakan fungsinya dan menunjukkan kuasanya (sebab Allah bersemayam di atas puji-pujian orang yang percaya pada-Nya, seperti yang tertulis dalam Mazmur. 22:4).

Sebuah gereja yang menawarkan penyembahan yang sejati akan menarik umat. Pujian dan penyembahan dalam peribadahan atau persekutuan di gereja itu penting bukan saja karena kekuatan menarik orang, tetapi juga karena hal itu bisa menjadi jalan masuk kepada kehidupan gereja yang lebih sungguh-sungguh (Yoses, 2014). Orang-orang biasanya datang kepada kebaktian-kebaktian pujian dan penyembahan di hari Minggu terlebih dahulu. Jika pengalaman ini tidak membuat mereka tertarik, mereka mungkin tidak akan datang lagi pada kegiatan peribadahan atau persekutuan lainnya yang

diadakan oleh sebuah gereja. Salah satu penyebab sebuah gereja tidak akan berkembang secara kuantitatif jika kebaktian penyembahan di hari Minggu tidak menarik (Jenson & Stevens, 2004, p. 50).

Oleh sebab itu, jemaat harus mengenal, memahami, peduli pada pujian, penyembahan, dan sudah pasti jemaat (gereja) harus memahami dan menerapkan pengaruh pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhannya, baik pertumbuhan yang berbicara tentang jumlah jemaat dalam gereja, maupun pertumbuhan yang berbicara tentang pertumbuhan kerohanian jemaat itu sendiri, yang ditandai lewat ketekunannya berdoa, tekun dalam Firman Tuhan, senang memuji dan menyembah Tuhan, saling mengasihi diantara jemaat, dan setia mengikuti persekutuan atau peribadahan yang diadakan oleh gereja lokal (Sasongko, 2018).

Namun, berbeda halnya dengan jemaat di GPdI Maranatha Sidomakmur, yang beralamat di Jalan Trans Sulawesi Km. 3, Desa Sidomakmur, Kecamatan Moilong, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. GPdI Maranatha Sidomakmur yang digembalakan oleh Pdt. Minton Puasai mengerti bagaimana memuji dan menyembah yang benar. Pdt. Minton Puasai gemar bernyanyi, ini yang menyebabkan beliau lebih menaruh perhatian dibidang pujian dan penyembahan. Jemaat di GPdI Maranatha Sidomakmur secara tidak sadar bertumbuh dengan baik karena gereja pun (melalui Gembala Sidang) mendukung posisi pujian dan penyembahan tersebut. Dibuktikan dengan adanya kegiatan peribadahan seperti persekutuan doa, doa puasa dan doa para pelayan, yang menempatkan pujian dan penyembahan sebagai elemen yang penting dalam kegiatan peribadahan tersebut. Namun, sayangnya jemaat di gereja tersebut tidak menyadari bahwa pujian dan penyembahan telah memengaruhi pertumbuhan liturgi gereja (Julianto, 2015).

Mereka telah bertumbuh dengan baik (kuantitas dan kualitas), namun tidak menyadari bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhannya adalah pujian dan penyembahan. Kegiatan peribadahan yang menempatkan pujian dan penyembahan sebagai elemen pentingnya, dilakukan dengan benar, namun tidak menyadari itulah yang menyebabkan gerejanya mengalami pertumbuhan, yang dibuktikan dengan adanya pertumbuhan kuantitas jemaat, yang pada tahun 2017 hanya terdiri dari tiga kepala keluarga, sekarang berjumlah sebelas kepala keluarga (belum termasuk jemaat yang belum berkeluarga, seperti anak muda dan lainnya). Jemaat GPdI Maranatha Sidomakmur tidak hanya bertumbuh secara kuantitas, juga secara tidak sadar telah mengalami pertumbuhan secara kualitas, di mana jemaat semakin mengasihi Tuhan dan sesama manusia, yang ditunjukkan lewat kegiatan peribadahan (tidak malu mengekspresikan sukacitanya memuji dan menyembah Tuhan), maupun dalam kehidupan sehari-hari (tidak hidup untuk diri sendiri, saling menopang). Jika jemaat di GPdI Maranatha Sidomakmur benar-benar *menyadari* bahwa ada pengaruh penting dalam pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhannya (kuantitas dan kualitas), maka pertumbuhan jemaat atau gereja baik secara kuantitas (jumlah) maupun kualitas (kehidupan rohani) akan semakin lebih bertumbuh untuk kemuliaan Tuhan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan jemaat di GPdI Maranatha Sidomakmur Luwuk-Banggai? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan jemaat di GPdI Maranatha Sidomakmur Luwuk-Banggai.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan atau analisis korelasional dan analisis regresi (Pujileksono, 2015) melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika (Sugiarto & Sudibyo, 2015). Penelitian ini mengkaji hubungan dua variabel atau menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Setyabudi & Daryanto, 2015). Analisis regresi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur

pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang memberitahu bagaimana variabel Y dipengaruhi oleh variabel X (Sunyoto, 2009). Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup, dengan alternatif pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pujian dan Penyembahan	30	70	95	2568	85.60	6.616
Pertumbuhan Jemaat	30	68	89	2473	82.43	4.946

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Pujian dan Penyembahan (X) memiliki nilai minimum 70 dan nilai maksimum 95, sedangkan nilai rata-rata (mean) yaitu 85,60 serta standar deviasinya (simpangan baku) sebesar 6,616. Nilai jumlah untuk variabel Pujian dan Penyembahan (X) adalah 2568 atau 90,10%, sedangkan nilai idealnya adalah 2850. Variabel Pertumbuhan Jemaat (Y) memiliki nilai minimum 68 dan nilai maksimum 89, sedangkan nilai rata-rata (mean) yaitu 82,43 serta standar deviasinya (simpangan baku) sebesar 4,946. Nilai jumlah untuk variabel Pertumbuhan Jemaat (Y) adalah 2473 atau 91,59%, sedangkan nilai idealnya adalah 2700.

Sebanyak 6 jemaat atau 20% yang memberikan tanggapan atau penilaian dengan presentase tinggi dan sebanyak 24 jemaat atau 80% yang memberikan tanggapan atau penilaian dengan presentase sangat tinggi, pada instrumen penelitian mengenai variabel pujian dan penyembahan. Hasil analisis statistik deskriptif ini membuktikan bahwa jemaat sudah mengerti dengan baik mengenai pujian dan penyembahan.

Sebanyak 3 jemaat atau 10% yang memberikan tanggapan atau penilaian dengan presentase tinggi dan sebanyak 27 jemaat atau 90% yang memberikan tanggapan atau penilaian dengan presentase sangat tinggi, pada instrumen penelitian mengenai variabel pertumbuhan jemaat. Hasil analisis statistik deskriptif ini membuktikan bahwa jemaat mengalami pertumbuhan dengan baik, secara kuantitas (jumlah/numerik) maupun kualitas (kehidupan rohani).

Berdasarkan analisis statistik inferensial diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

Variabel		Pujian dan Penyembahan	Pertumbuhan Jemaat
Pujian dan Penyembahan	Pearson Correlation	1	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000
Pertumbuhan Jemaat	Pearson Correlation	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi untuk hubungan variabel X (Pujian dan Penyembahan) dan variabel Y (Pertumbuhan Jemaat) sebesar 0.000, dan lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel X (Pujian dan Penyembahan) dan variabel Y (Pertumbuhan Jemaat). Derajat hubungan korelasinya terlihat dari nilai pearson correlation, yaitu sebesar 0.847, dan dapat dikategorikan sebagai hubungan korelasi yang sangat kuat. Jenis

hubungan variabel X (Pujian dan Penyembahan) dan variabel Y (Pertumbuhan Jemaat) yang ditunjukkan berdasarkan nilai Pearson Correlation yaitu (0.847), adalah positif.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi dan Uji Model Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.781	4.622		4.280	.000
	Pujian dan Penyembahan	.581	.069	.847	8.441	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Jemaat

Sumber: Data Penelitian

Tabel 4. Hasil Uji Model Persamaan Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382.614	1	382.614	71.254	.000^a
	Residual	150.352	28	5.370		
	Total	532.967	29			

a. Predictors: (Constant), Pujian dan Penyembahan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Jemaat

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil analisis pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikan 5%) yang memiliki arti bahwa model persamaan regresi linier sederhana tersebut signifikan, maka persamaan regresi linier sederhana $Y = 19,78 + 0,58X$ memiliki makna bahwa pada saat nilai pujian dan penyembahan sebesar 0 (nol), maka nilai pertumbuhan jemaat memiliki nilai 19,78. Nilai positif (0,58) yang terdapat pada koefisien regresi variabel pujian dan penyembahan menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel pujian dan penyembahan dengan variabel pertumbuhan jemaat adalah searah dan positif. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai pujian dan penyembahan, maka nilai pertumbuhan jemaat bertambah sebesar 0,58.

Hasil analisis regresi pengaruh pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan jemaat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847^a	.718	.708	2.317

a. Predictors: (Constant), Pujian dan Penyembahan

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan ketiga tabel di atas besarnya nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,847 dan thitung sebesar 8,441 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikan 5%); maka dapat disimpulkan bahwa pujian dan penyembahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan jemaat di GPdI Maranatha Sidomakmur Luwuk-Banggai. Nilai koefisien determinan R Square (r^2_{xy}) sebesar 0,718 memiliki makna bahwa besarnya pengaruh pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan jemaat di GPdI Maranatha Sidomakmur Luwuk-Banggai adalah 71,8% atau 72%, sedangkan 28% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pujian dan penyembahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jemaat. Menurut Ron Jenson dan Jim Stevens sebuah gereja yang menawarkan penyembahan yang sejati akan menarik umat, atau dalam artian sebuah gereja yang benar-benar menyajikan serta melaksanakan pujian dan penyembahan dengan benar, sehingga menjadikan pujian dan penyembahan sebagai ciri khas gerejanya, akan mengundang atau menarik perhatian orang-orang, yang tentunya dapat mengakibatkan terjadinya pertumbuhan (kuantitas) dalam gerejanya (Jenson & Stevens, 2004). menegaskan pula dalam pernyataannya, bahwa salah satu penyebab sebuah gereja tidak akan berkembang secara kuantitatif jika pujian dan penyembahan di ibadah gereja tidak menarik.

Pujian dan penyembahan di ibadah gereja penting bukan saja karena memiliki pengaruh yang kuat dalam menarik orang-orang beribadah dalam gereja, namun juga melalui pujian dan penyembahan dapat menjadi pintu atau jalan masuk bagi setiap orang kepada kehidupan rohani yang lebih sungguh-sungguh dengan Tuhan. M. D. Wakkary mengatakan bahwa pujian dan penyembahan bukanlah akses satu-satunya untuk mencapai pertumbuhan gereja/jemaat menurut standar Alkitab, namun merupakan kunci utama mengundang lawatan Tuhan yang perkasa bagi suatu kebangunan rohani yang menghasilkan pertumbuhan gereja (jemaat) menurut kebenaran Firman Allah (Wakkary & Dkk, 1994).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi pertumbuhan jemaat di GPdI Maranatha Sidomakmur Luwuk-Banggai. Tentunya ini merupakan harapan dan kerinduan gembala dan jemaat melihat gerejanya bertumbuh, bahkan semua gereja pun memiliki harapan dan kerinduan yang sama yaitu melihat gerejanya bertumbuh. Tidak ada harapan dan kerinduan yang lebih besar bagi setiap gereja selain daripada itu. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Wakkary bahwa para pemimpin dan pelayan gereja, di mana pun dan dengan latar belakang teologia apa pun, cenderung merindukan suatu pertumbuhan gereja pada gereja yang dipimpin atau dilayaninya (Wakkary & Dkk, 1994).

Sebuah gereja dapat membuat rencana-rencana yang bagus, membuat program-program yang jitu namun bisa saja tidak bertumbuh, tetapi gereja yang benar-benar menyembah, Gereja itu tidak akan pernah statis atau akan selalu mengalami perkembangan/pertumbuhan. (Jenson & Stevens, 2004). Hal ini selaras dengan hasil penelitian, dimana dibuktikan bahwa jemaat GPdI Maranatha Sidomakmur Luwuk-Banggai mengalami pertumbuhan yang signifikan akibat dari pengaruh pujian dan penyembahan, yang secara tidak langsung bisa dinyatakan bahwa GPdI Maranatha Sidomakmur Luwuk-Banggai merupakan gereja yang menyembah, karena besarnya pengaruh yang diberikan pujian dan penyembahan berdasarkan hasil penelitian ini adalah lebih dari 50%, yaitu 72%.

Sebagaimana hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan jemaat di GPdI Maranatha Sidomakmur Luwuk-Banggai, beberapa teori, jurnal ataupun karya ilmiah lainnya yang membahas tentang pujian dan penyembahan menjadi relevan, sangat pantas dan alkitabiah untuk diwujudkan bahkan terus ditingkatkan dalam gereja-gereja. Jadi, pujian dan penyembahan harus benar-benar ditingkatkan dan semakin diwujudkan agar pertumbuhan jemaat (kuantitas dan kualitas) lebih semakin meningkat untuk kemuliaan nama Tuhan Yesus Kristus.

Simpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan jemaat, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,847 dan thitung sebesar 8,441 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikan 5%). Ketika jemaat dan gembala

mengerti dan menyadari bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pujian dan penyembahan, maka pertumbuhan (kuantitas dan kualitas) dalam gerejanya akan semakin lebih meningkat. Pujian dan penyembahan sangat penting dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan jemaat. Gereja yang benar-benar menyajikan serta melaksanakan pujian dan penyembahan dengan benar, sehingga menjadikan pujian dan penyembahan sebagai ciri khas gerejanya, akan mengundang atau menarik perhatian orang-orang, yang tentunya secara tidak langsung dapat mengakibatkan terjadinya pertumbuhan (kuantitas) dalam gereja. Pujian dan penyembahan penting bagi kehidupan gereja, karena dapat menjadi jalan masuk bagi setiap orang kepada kehidupan rohani yang lebih sungguh-sungguh dengan Tuhan. Jemaat diberikan cara bagaimana mereka dapat membangun hubungan yang lebih intim lagi dengan Tuhan melalui pujian dan penyembahan. Hal ini membuktikan bahwa pujian dan penyembahan berpengaruh penting terhadap pertumbuhan rohani (kualitas) jemaat, yang ditandai dengan ketekunannya dalam Firman Tuhan, setia mengikuti peribadahan atau persekutuan, senang memuji dan menyembah Tuhan, tekun berdoa dan saling mengasihi terhadap sesama manusia. Rekomendasi bagi Gembala Sidang GPdI Maranatha Sidomakmur Luwuk-Banggai, perlu meningkatkan kesadaran jemaat tentang makna pujian dan penyembahan, bahwa hal tersebut merupakan faktor penting yang telah menyebabkan pertumbuhan kuantitas dan kualitas terjadi dalam gereja dan kehidupannya, baik melalui khotbah maupun kegiatan rohani seperti Pendalaman Alkitab (PA) dan lainnya.

Referensi

- Hinn, S. (1997). *Diubah dalam Hadirat-Nya*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel.
- Jenson, R., & Stevens, J. (2004). *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas.
- Johnson, B. J. (2011). Back to the heart of worship: Praise and worship in a Los Angeles African-American megachurch. *Black Music Research Journal*, 31(1), 105–129. <https://doi.org/10.5406/blacmusiresej.31.1.0105>
- Julianto, C. (2015). Liturgi Gerejawi dalam Dunia Post-modern. *Jurnal Youth Ministry*, 3(2), 69-79.
- Lontoh, F. O. (2016). Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat. *Jurnal Teologi & Pelayanan KERUSSO*, 1(1), 1-15.
- Nainggolan, D. (2020). Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi. *Jurnal Luxnos*, 6(1), 32-52.
- Paul, R. (2013). *Rahasia Sukses Menjadi Worship Leader, Singer, dan Pemusik*. Yogyakarta: ANDI.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi: Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Sasongko, H. (2018). Gereja Karismatik dan Inkulturasi Musik di Dalam Sistem Ibadahnya. *Selonding*, 13(13).
- Setyabudi, I., & Daryanto. (2015). *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sitompul, P. H. S. (2020). Musik dalam Dinamika Pujian Penyembahan. *Pneumatikos Jurnal Teologi Kependetaan*, 10(2), 176–199.
- Sugiarto, T. H., & Sudibyo, D. (2015). *Metodologi Penelitian Hospitaliti dan Pariwisata*. Tangerang: Matana Publishing Utama.
- Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Wakkary, M. D., & Dkk. (1994). *Pertumbuhan Gereja*. Yogyakarta: ANDI.
- Yoses Setiawan, R. (2014). Fungsi Musik Dalam Ibadah Beserta Pengaruhnya Terhadap Gaya Musik Tradisional dan Kontemporer.